

IMPLEMENTATION OF 21TH CENTURY SPEECH IN LEARNING IN STUDENT PROGRAM STUDY OUTSIDE SCHOOL EDUCATION FKIP RIAU UNIVERSITY

Rara Yulia¹, Daeng ayub², Desti Irja³

Email: raraajha1012@gmail.com, uptppl@yahoo.co.id, desti_irja17@yahoo.com

Phone: 082389708373

*Out of School Education Study Program
Department of Educational Sciences
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *The formulation of the problem in this study is how high the 21st century skill load has been carried out on students from the School of Education Outside the FKIP University of Riau and how much is the contribution of 21st century skill content to students from outside the school education program FKIP Riau University. The benefit of this research is to find out the level of 21st century skill load on students of the outside education school program at the University of Riau FKIP has been carried out, determine the contribution of 21st century skills content to students from outside the school education program FKIP Riau University. This research is a descriptive study with a quantitative approach. The population in this study was the population in this study were the 2016 class which amounted to (64) people and the 2017 class which amounted to (57) people in the School of Education Study Program FKIP Riau University which amounted to 121 respondents. The sampling technique in this study is the Proportinate Stratified Random Sampling technique used when the population has members or elements that are not homogeneous and have proportional strata. The instrument in this study is a questionnaire or questionnaire containing statements about the implementation of 21st century skills content for students from outside the FKIP Riau University education program with indicators 1) Creativity, 2) Innovation, 3) Critical Thinking, 4) Problem Solving,) Communicate, 6) Collaborate. The mean collaborates with the mean 4.38 and SD 0.42, then communicates with the mean 4.36 and SD 0.41, then innovates with the mean 4.29 and SD 0.37, then creativity with the mean 4.27 and SD 0, 31, then problem solving with mean 4.26 and SD 0.42, then think critically with mean 4.12 and SD 0.39. The meaning is to think critically low on 21st century skills in out-of-school education, but collaborate very high on the implementation of 21st century skills in out-of-school education.*

Key Words: *Implementation, Content, 21st Century Skills*

PELAKSANAAN MUATAN KECAKAPAN ABAD 21 DALAM PEMBELAJARAN PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH FKIP UNIVERSITAS RIAU

Rara Yulia¹, Daeng ayub², Desti Irja³

Email: raraajha1012@gmail.com, uptppl@yahoo.co.id, desti_irja17@yahoo.com

Phone: 082389708373

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa tinggi muatan kecakapan abad 21 sudah dilaksanakan pada mahasiswa program studi Pendidikan Luar Sekolah FKIP Universitas Riau dan seberapa besar kontribusi muatan kecakapan abad 21 pada mahasiswa program studi pendidikan luar sekolah FKIP Universitas Riau. Manfaat penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat muatan kecakapan abad 21 pada mahasiswa program studi pendidikan luar sekolah FKIP Universitas Riau sudah dilaksanakan, Menentukan besar kontribusi muatan kecakapan abad 21 pada mahasiswa program studi pendidikan luar sekolah FKIP Universitas Riau. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah Populasi pada penelitian ini adalah angkatan 2016 yang berjumlah (64) orang dan angkatan 2017 yang berjumlah (57) orang pada Program Studi Pendidikan Luar Sekolah FKIP Universitas Riau yang berjumlah 121 responden. Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu teknik *Proportinate Stratified Random Sampling* digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak *homogeny* dan berstrata secara proposional. Instrumen pada penelitian ini adalah kuisisioner atau angket yang berisikan pernyataan-pernyataan tentang pelaksanaan muatan kecakapan abad 21 pada mahasiswa program studi pendidikan luar sekolah FKIP Universitas Riau dengan indikator 1) Kreativitas, 2) Inovasi, 3) Berfikir Kritis, 4) Pemecahan Masalah, 5) Berkomunikasi, 6) Berkolaborasi. Mean berkolaborasi dengan mean 4,38 dan SD 0,42, kemudian berkomunikasi dengan mean 4,36 dan SD 0,41, kemudian inovasi dengan mean 4,29 dan SD 0,37, kemudian kreativitas dengan mean 4,27 dan SD 0,31, kemudian pemecahan masalah dengan mean 4,26 dan SD 0,42, kemudian berfikir kritis dengan mean 4,12 dan SD 0,39. Maknanya adalah berfikir kritis rendah terhadap kecakapan abad 21 pada pendidikan luar sekolah, tetapi berkolaborasi sangat tinggi terhadap pelaksanaan kecakapan abad 21 pada pendidikan luar sekolah.

Kata Kunci: Pelaksanaan, Muatan, Kecakapan Abad 21

PENDAHULUAN

Abad 21 ditandai sebagai abad keterbukaan atau abad globalisasi, artinya kehidupan manusia pada abad 21 mengalami perubahan-perubahan yang fundamental yang berbeda dengan tata kehidupan dalam abad sebelumnya. Dikatakan abad ke-21 adalah abad yang meminta kualitas dalam segala usaha dan hasil kerja manusia. Dengan sendirinya abad ke-21 meminta sumber daya manusia yang berkualitas, yang dihasilkan oleh lembaga-lembaga yang dikelola secara professional sehingga membuahkan hasil unggulan. Tuntutan-tuntutan yang serba baru tersebut meminta berbagai terobosan dalam berfikir, penyusunan konsep, dan tindakan-tindakan, selain itu pembelajaran abad 21 merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan, keterampilan, dan sikap, serta penguasaan terhadap teknologi. Dengan kata lain abad 21 memiliki banyak perbedaan dengan abad 20 dalam berbagai hal, diantaranya dalam pekerjaan, hidup bermasyarakat, dan aktualisasi (Etistika Yuni Wijaya, 2016:263).

Prilaku belajar merupakan kebiasaan belajar yang dilakukan oleh individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis atau berlangsung secara spontan. Dalam pendidikan keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh bagaimana kebiasaan belajar peserta didik. Prilaku belajar siswa atau peserta didik mempunyai keterkaitan dengan prestasi belajar, sebab dalam prilaku belajar mengandung kebiasaan belajar dan cara-cara belajar yang dianut siswa. Dalam hal ini belajar adalah prilaku mengembangkan diri melalui proses penyesuaian tingkah laku. Belajar sebagai proses dapat dikatakan sebagai kegiatan seseorang yang dilakukan dengan sengaja melalui penyesuaian tingkah laku dirinya dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupannya (Abdul Majid, 2013:33). Pendidikan sebagai bagian dari untuk meningkatkan taraf kesejahteraan kehidupan manusia merupakan bagian dari pembangunan nasional. Menghadapi perubahan-perubahan dalam era reformasi serta proses globalisasi juga mempengaruhi kehidupan, maka diperlukan suatu misi dan pendidikan yang terarah. Untuk itu pemerintah berupaya dalam mengatasi permasalahan tersebut dengan mengimplementasikan panduan kecakapan abad 21 yang dapat dijadikan sebagai contoh rujukan dalam pembelajaran.

Napitupulu (2001:49) mengatakan bahwa pendidikan luar sekolah adalah setiap usaha pelayanan pendidikan yang diselenggarakan diluar sistem sekolah, berlangsung seumur hidup, dijalankan dengan sengaja, teratur, dan berencana yang bertujuan untuk mengaktualisasi potensi manusia (sikap, tindak, dan karya) sehingga dapat terwujud manusia seutuhnya yang gemar belajar-mengajar dan mampu meningkatkan taraf hidup, tetapi sangat disayangkan beberapa atau sebagian dari peserta didik tidak mendefinisikan kebutuhan belajar seperti apa yang berguna terhadap dirinya.

Berdasarkan pengamatan sementara yang dilakukan peneliti tentang pelaksanaan muatan kecakapan abad 21 pada Program Studi Pendidikan Luar Sekolah FKIP Universitas Riau, maka ditemukan beberapa gejala sebagai berikut: (1) Sebagian dari mahasiswa kurang dalam menuangkan ide-ide kreatifitasnya, mereka hanya mengandalkan senior dan dosen sehingga mereka hanya meneruskan yang sudah ada sebelumnya, (2) Sebagian mahasiswa takut berbuat salah dan ditertawakan antar individu sehingga mahasiswa pada program studi pendidikan luar sekolah tidak mengembangkan ide untuk pembaharuan, (3) Sebagian mahasiswa tidak dapat mengambil tindakan tetapi lebih mengemukakan kritik-kritik yang kurang bermanfaat,

(4) Cara berfikir yang instan atau cepat mahasiswa kurang mempertimbangkan solusi atau cara memilih dalam menyelesaikan suatu permasalahan, (5) Kurangnya kemampuan seseorang untuk menyadari kapan informasi dibutuhkan dan kemampuan untuk menempatkan, menyevaluasi, dan menggunakan informasi sehingga menyebabkan mahasiswa kurang dalam berkomunikasi antar mahasiswa ke mahasiswa, dan mahasiswa kepada dosennya, (6) Kurangnya komunikasi antar individu dengan individu lain sehingga mengakibatkan terjadinya kurangnya kerjasama dalam kelompok dan memilih kelompok yang sama, teman yang sama akibatnya tidak terjadinya kolaborasi yang dapat mengembangkan suatu perubahan yang akan dihadapi.

Berkenaan dengan uraian diatas maka masih ditemukan mahasiswa yang belum dapat mengembangkan kreativitasnya karena tidak ada penekanan dari proses pembelajaran. Hal ini terjadi juga karena tidak semua mata kuliah atau pembelajaran disampaikan dengan tujuan pengembangan kreativitas mahasiswa. Seterusnya terhadap inovasi belum semua mata kuliah yang menggunakan konsep-konsep atau pengetahuannya dalam situasi baru dan berbeda dan belum menciptakan kebaruan dan hanya berdasarkan pengetahuan awal yang dimiliki. Selanjutnya dalam berfikir kritis, belum memahami berbagai interkoneksi antara satu konsep dengan konsep lainnya dalam suatu mata pelajaran dan keterkaitan antar konsep suatu mata pelajaran.

Begitu pula dalam pemecahan masalah, belum dapat mengelola atau membuat solusi berbagai permasalahan dalam sebagian mata kuliah baik dengan cara yang umum maupun dengan cara sendiri. Dalam berkomunikasi, setiap individu mahasiswa belum bisa menciptakan komunikasi yang efektif dalam berbagai bentuk, sikap untuk dapat mendengarkan atau menghargai pendapat orang lain. Selanjutnya dalam berkolaborasi, setiap mahasiswa dalam pembelajaran belum mampu beradaptasi dalam berbagai peran dan kerjasama atau berkelompok untuk mampu menciptakan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian dan fenomena diatas, maka peneliti melakukan penelitian tentang “Pelaksanaan Muatan Kecakapan Abad 21 Dalam Pembelajaran Mahasiswa Program Studi Pendidikan Luar Sekolah FKIP Universitas Riau”

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Luar Sekolah FKIP Universitas Riau yang terletak di jalan Bina Widya Km 12.5 Simpang Baru Pekanbaru. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*indevenden*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2012:11). Sedangkan kuantitatif adalah penelitian yang diangkakan (Sugiyono, 2012:14). Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis tentang keadaan yang sedang berlangsung pada objek penelitian yaitu tentang Pelaksanaan Muatan Kecakapan Abad 21 dalam Pembelajaran Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Luar Sekolah FKIP Universitas Riau. Populasi pada penelitian ini adalah angkatan 2016 yang berjumlah (64) orang dan angkatan 2017 yang berjumlah (57) orang pada Program Studi Pendidikan Luar Sekolah FKIP Universitas Riau yang berjumlah 121 responden. Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *Proportinate Stratified Random Sampling* digunakan bila

populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak *homogeny* dan berstrata secara proposional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil pengolahan data keseluruhan indikator, dapat dirangkum dalam Tabel 1.

No	Indikator	Mean	SD	Tafsiran
1	Kreativitas	4,27	0,31	Tinggi
2	Inovasi	4,29	0,37	Tinggi
3	Berfikir kritis	4,12	0,39	Tinggi
4	Pemecahan masalah	4,26	0,42	Tinggi
5	Berkomunikasi	4,36	0,41	Tinggi
6	Berkolaborasi	4,38	0,42	Tinggi
Rata-rata		4,28	0,38	Tinggi

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel 1 maka mean tertinggi pada kecakapan abad 21 adalah berkolaborasi dengan mean 4,38 dan SD 0,42 kemudian diikuti oleh berkomunikasi dengan mean 4,36 dan SD 0,41, kemudian diikuti inovasi dengan mean 4,29 dan SD 0,37, kemudian diikuti oleh kreativitas dengan mean 4,27 dan SD 0,31, kemudian diikuti oleh pemecahan masalah dengan mean 4,26 dan SD 0,42 dan setelah itu kecakapan abad 21 yang tergolong rendah adalah pada berfikir kritis yaitu dengan mean 4,12 dan SD 0,39. Maknanya adalah berfikir kritis rendah terhadap kecakapan abad 21 pada pendidikan luar sekolah, tetapi berkolaborasi sangat tinggi terhadap pelaksanaan kecakapan abad 21 pada pendidikan luar sekolah.

Sesuai dengan perumusan adalah (1) Seberapa tinggi muatan kecakapan abad 21 sudah dilaksanakan pada mahasiswa program studi Pendidikan Luar Sekolah FKIP Universitas Riau? (2) Seberapa besar kontribusi muatan kecakapan abad 21 pada mahasiswa program studi pendidikan luar sekolah FKIP Universitas Riau?

Maka hasil penelitian ini diperoleh tingkat kecakapan abad 21 tergolong tinggi (mean 4,28), dengan kreativitas 4,27, mean inovasi 4,29, mean berfikir kritis 4,12, mean pemecahan masalah 4,26, mean berkomunikasi 4,36, dan berkolaborasi 4,38 yang semuanya berada pada tafsiran tinggi.

Seterusnya diperoleh kontribusi masing-masing indikator yang dijadikan faktor-faktor kecakapan abad 21 mengikuti pembelajaran adalah kontribusi kreativitas sebesar 62,90% (tinggi), inovasi yang berkontribusi sebesar 70,00% (tinggi), berfikir kritis yang berkontribusi sebesar 76,21% (tinggi), pemecahan masalah berkontribusi sebesar 51,55% (sedang), berkomunikasi berkontribusi sebesar 62,56% (tinggi), berkolaborasi sebesar 49,70% (Sedang).

Berdasarkan penyajian dan analisis data sudah diperoleh hasil penelitian, hasil tersebut akan dibahas sebagaimana berikut:

1. Kecakapan abad 21

Kecakapan abad 21 diperoleh bahwa tingkat kecakapan abad 21 tergolong tinggi (mean 4,28), dengan mean kreativitas 4,27, mean inovasi 4,29, mean berfikir kritis 4,12, mean pemecahan masalah 4,26, mean berkomunikasi 4,36, dan mean berkolaborasi 4,38 41 yang semuanya berada pada tafsiran tinggi. Menurut Trilling dan Fadel (2016:115) kecakapan abad 21 adalah pendidikan yang harus senantiasa bergerak sejalan dengan kemajuan zaman-pergerakan ini didasarkan atas perubahan paradigma pendidikan dari yang bersifat konvensional menuju pendidikan abad yang modern.

2. Kontribusi Indikator Yang Dijadikan Faktor Kecakapan abad 21

Besar kontribusi indikator kreativitas pada pelaksanaan muatan kecakapan abad 21 sebesar (62,90%) (tinggi) sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Temuan ini sesuai dengan hasil temuan Widodo Setiyo Wibowo (2014), menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran sains untuk membangun 4CS Skills Peserta Didik Sebagai Bekal Dalam Menghadapi Tantangan Abad 21 : 4Cs dapat diintegrasikan kedalam pembelajaran sains, sehingga pembelajaran sains dapat menjadi sarana potensial untuk membentuk generasi yang mampu menghadapi tantangan abad 21.

Kontribusi indikator inovasi pada penelitian pelaksanaan muatan kecakapan abad 21 sebesar 70,00% (tinggi) sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Temuan ini sesuai dengan Etistika Yuni Wijaya (2016), menyimpulkan bahwa era globalisasi memberi dampak luas dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk tuntutan dalam penyelenggaraan pendidikan salah satu tantangan nyata tersebut adalah bahwa pendidikan hendaknya mampu menghasilkan sumberdaya manusia yang memiliki kompetensi utuh, dikenal dengan kompetensi abad ke-21.

Kontribusi indikator berfikir kritis pada penelitian pelaksanaan muatan kecakapan abad 21 sebesar 76,21% (tinggi) sedangkan sisanya ditentukan faktor lain. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian Fitri Istria Novini (2018), menyimpulkan bahwa ada peningkatan aktivitas berfikir kritis dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan teori belajar konstruktivisme dan teori pembelajaran kooperatif yang menjadikan pembelajaran berpusat pada siswa diantaranya yaitu metode Problem Based Instruction (PBI) dan Guided Inquiry, dan dapat menjadikan siswa jadi lebih aktif dan kreatif, sehingga tujuan dari kurikulum terbaru terlaksana dalam proses pembelajaran dan menciptakan sikap ilmiah dan juga keterampilan berfikir kritis pada peserta didik.

Kontribusi indikator pemecahan masalah pada penelitian pelaksanaan muatan kecakapan abad 21 sebesar 51,55% (sedang) sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Dewi Insyasiska (2015) Pembelajaran berbasis proyek memotivasi siswa untuk belajar mandiri menemukan informasi sendiri dari berbagai sumber, seperti tim ahli, lingkungan sekitar, media dan internet. Siswa termotivasi bekerjasama dengan tim untuk menghasilkan ide-ide kreatif yang kemudian diwujudkan dalam suatu produk. Pembelajaran proyek ini juga melatih agar siswa berpikir kritis terhadap permasalahan kontekstual yang berkaitan dengan materi biologi melalui tema-tema yang mereka pilih, sehingga dapat

meningkatkan kemampuan kognitif siswa mulai dari menganalisis, mensintesis, mengevaluasi, dan mencipta.

Kontribusi indikator berkomunikasi pada penelitian pelaksanaan muatan kecakapan abad 21 sebesar 62,56% (tinggi) sedangkan sisanya ditentukan oleh faktor lain. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Pencapaian keterampilan abad ke-21 tersebut dilakukan dengan memperbaiki kualitas pembelajaran, membantu siswa mengembangkan partisipasi, menyesuaikan personalisasi belajar, menekankan pada pembelajaran berbasis proyek/masalah, mendorong kerjasama dan komunikasi, meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa, membudayakan kreativitas dan inovasi dalam belajar, menggunakan sarana belajar yang tepat, mendesain aktivitas belajar yang relevan dengan dunia nyata, memberdayakan metakognisi, dan mengembangkan pembelajaran student-centere.

Kontribusi indikator berkolaborasi pada penelitian pelaksanaan kecakapan abad 21 sebesar 49,70% (sedang) sedangkan sisanya ditentukan oleh faktor lain.

3. Berdasarkan demografi

Demografi responden diperoleh hasil yang tinggi (mean 4,32), yang membuktikan bahwa faktor demografi (jenis kelamin, anak beberapa, pekerjaan orang tua dan tempat tinggal) dapat menentukan kecakapan abad 21 dalam pembelajaran.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian mengenai pelaksanaan muatan kecakapan abad 21 dalam pembelajaran pada mahasiswa program studi pendidikan luar sekolah FKIP Universitas Riau, yang diolah melalui jawaban responden dari angket penelitian. Maka diambil simpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan muatan kecakapan abad 21 dalam pembelajaran pada mahasiswa program studi pendidikan luar sekolah FKIP Universitas Riau dari segi responden tergolong tinggi. Artinya ini membuktikan bahwa faktor demografi (jenis kelamin, anak beberapa, pekerjaan orang tua dan tempat tinggal) bisa menentukan pelaksanaan muatan kecakapan abad 21 dalam pembelajaran pada mahasiswa program studi pendidikan luar sekolah FKIP Universitas Riau dengan variasi mean yang berbeda.
2. Terdapat kontribusi Pelaksanaan muatan kecakapan abad 21 dalam pembelajaran pada mahasiswa program studi pendidikan luar sekolah FKIP Universitas Riau tergolong tinggi. Indikator yang memberikan kontribusi tertinggi dalam muatan kecakapan abad 21 dalam pembelajaran pada mahasiswa program studi pendidikan luar sekolah FKIP Universitas Riau adalah indikator berfikir kritis dengan skor 76,21 tergolong tinggi dari indikator lain

Rekomendasi

1. Pelaksanaan Muatan Kecakapan Abad 21 Dalam Pembelajaran Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Luar Sekolah FKIP Universitas Riau sudah tergolong baik, maka sebaiknya dipertahankan oleh mahasiswa program studi pendidikan luar sekolah.
2. Bagi mahasiswa program studi pendidikan luar sekolah sebaiknya harus memahami pendidikan adalah sebagai proses kemampuan, nilai, sikap, bakat, dalam mempelajari perkembangan baik secara pribadi maupun berkolaborasi (Bersama).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2013. *Perencanaan Pembelajaran remaja*. Rosdakarya. Bandung
- Ahmad D. Marimba. 2011. *Dasar-Dasar Pendidikan*. CV Pustaka Setia. Bandung
- Ary H Gunawan. 2011. *Dasar-Dasar pendidikan*. CV Pustaka Setia. Bandung
- Basri. 2012. *Ilmu Pendidikan*. CV Pustaka Setia. Bandung
- Clark Moustakis. 2012. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Daeng Ayub Natuna. 2017. *The Contibution Of Teacher's Accountability In Implementation Of Abstract (1st Unrices)*. 25 Oktober 2017. Hotel Arya Duta. Pekanbaru
- Erry Utomo. 1997. *Pokok-pokok Pengertian dan Pelaksanaan Kurikulum Muatan*. Depdikbud. Jakarta
- Etistika Yuni Wijaya. 2016. *Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global*. <https://semnasdikmat.files.wordpress.com/2016/07/263-278-transformasi-pendidikan-abad-21-sebagai-tuntutan-pengembangan-sumber-daya-manusia-di-era-global.pdf>(diakses 2016)
- Fitri Istria Novianti dkk. 2018. *Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) dan Guided Inquiry (GI) Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa*. (<http://ejournal.upi.edu/index.php/managerial/>. Vol 3 No 5 (diakses juni 2018)

- Gode. 2009. *ILmu Komunikasi*. Graha Ilmu dan Universitas Mercu Buana. Yogyakarta
- Ibnu Khaldun. 2012. *Ilmu pendidikan*. CV Pustaka Setia. Bandung
- Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan. 2017. *Panduan Implementasi Kecakapan Abad 21 Kurikulum 2013 Di Sekolah Menengah Atas*. Jakarta
- Mckeown. 2012. *Psikologi Kepemimpinan dan Inovasi*. Erlangga. Jakarta
- Mukhadis. 2013. *Sosok manusia unggul dan berkarakter dalam bidang teknologi sebagai tuntunan hidup di era globalisasi*. (online) (<http://journal.uny.ac.id/index.php/jika/article/view/1434>), diakses 11 mei 2016
- Makagiansar. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer (Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Alfabeta. Bandung
- Napitupulu. 2001. *Pendidikan Luar Sekolah*. Falah Production. Bandung
- Ngalim Purwanto. 2004 . *Psikologi Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Omar Muhammad. 2012. *Ilmu pendidikan*. CV Pustaka Setia. Bandung
- Ratna Hidayah dkk. 2017. *Critical Thinking Skill: Konsep dan Inkator Penilaian*. Jurnal Cendikia. Vol 1 No 2 (diakses 2 desember 2017)
- Riduwan. 2009. *Skala pengukuran variabel-variabel penelitian*. Alfabeta. Bandung
- Rosabeth Moss Kanter. 2012. *Psikologi Kepemimpinan dan Inovasi*. Erlangga. Jakarta
- Siagian. S. P. 2007. *Fungsi-fungsi manajerial*. PT Bumi Aksara. Jakarta
- Siti Zubaidah. 2017. *Keterampilan Abad 21, Keterampilan yang di ajarkan melalaui pembelajaran*. Universitas Negeri Malang. 29 juni 2017. FMIPA UNM. Malang
- Soh dkk. 2016. *Implementasi digital-Age Literacy dalam Pendidikan Abad 21 di Indonesia*. Surakarta ([http:// media neliti. com/ media / Publications/ 173402-ID-None. Pdf](http://media.neliti.com/media/Publications/173402-ID-None.Pdf) (diakses 22 Oktober 2016)
- Sudjana. 2001. *Pendidikan Luar Sekolah*. Falah Production. Bandung.

- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. ALFABETA. Bandung
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. Bandung
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Syofian Siregar. 2015. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan perhitungan dan aplikasi SPSS Versi 17*. Bumi Aksara. Jakarta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Tafsir. 2012. *Ilmu Pendidikan*. CV Pustaka Setia. Bandung
- Tedi Priatna. 2012. *Ilmu Pendidikan*. CV Pustaka Setia. Bandung
- Trilling dan Fadel. 2016. *Implementasi digital-Age Literacy dalam Pendidikan Abad 21 di Indonesia*. Surakarta ([http:// media.neliti. com/ media / Publications/ 173402-ID-None. Pdf](http://media.neliti.com/media/Publications/173402-ID-None.Pdf) (diakses 22 Oktober 2016))
- Trilling dan Hood. 2016. *Implementasi digital-Age Literacy dalam Pendidikan Abad 21 di Indonesia*. Surakarta ([http:// media.neliti. com/ media / Publications/ 173402-ID-None. Pdf](http://media.neliti.com/media/Publications/173402-ID-None.Pdf) (diakses 22 Oktober 2016))
- Unesco. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer (Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21)*. Alfabeta. Bandung
- Unesco. 2001. *Pendidikan Luar Sekolah*. Falah Production. Bandung
- Zuhairini. 2011. *Dasar-Dasar Pendidikan*. CV Pustaka Setia. Bandung